

**STRATEGI PEMERINTAH
KABUPATEN TANAH DATAR DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi
Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Negara*



Oleh:

**RIYANDA PRIMA NINGSIH
2006 / 73311**

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam
Pengembangan Pariwisata Budaya
Nama : Riyanda Prima Ningsih
Bp / Nim : 2006 / 73311
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Afriva Khaidir,SH.M.Hum.MAPA.Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Dra.Hj.Fitri Eriyanti,M.Pd.Ph.D
NIP. 19640208 199003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari jum'at, 7 Januari 2011 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

Strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya

Nama : Riyanda Prima Ningsih
BP / NIM : 2006 / 73311
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Afriva Khaidir, SH.M.Hum.MAPA.Ph.D	_____
Sekretaris	: Dra.Hj.Fitri Eriyanti, M.Pd.Ph.D	_____
Anggota	: Drs.Hasrul, M.Si	_____
Anggota	: Drs.Nurman S, M.Si	_____
Anggota	: Siska Sasmita, S.IP.MPA	_____

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP,

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA.
NIP. 196 10720 198602 1001

ABSTRAK

RIYANDA PRIMA NINGSIH: NIM 2006/73311. STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya dan mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan strategi tersebut. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa jenis diferensiasi yaitu diferensiasi produk, diferensiasi pelayanan, diferensiasi personel, dan diferensiasi citra.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai adalah model analisis yang dirancang oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisatanya, pemerintah Kabupaten Tanah Datar cenderung menggunakan strategi diferensiasi. Pemerintah memanfaatkan objek wisata budaya yang ada untuk membuat mereka menjadi unik dan berbeda dengan daerah lainnya. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan strategi tersebut adalah minimnya dana untuk pengembangan pariwisata, keterbatasan tenaga terampil di bidang pariwisata, kurangnya promosi, dan belum adanya organisasi pendukung kepariwisataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya telah terlaksana dengan baik tetapi belum maksimal. Untuk itu diperlukan perbaikan dari semua pihak. Pemerintah hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih pada sektor pariwisata dan bisa lebih mengemas seni dan budaya yang ada menjadi lebih baik lagi dan berharap seni budaya yang telah ada bisa di optimalkan pengembangannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA”**. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Anand, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik
3. Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan pembimbing akademik

4. Bapak Afriva Khaidir, MAPA.Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd.Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi, dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Drs. Hasrul, M.Si, Bapak Drs. Nurman S, M.Si dan Ibu Siska Sasmita, S.IP.M.PA selaku tim penguji.
7. Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu administrasi Negara sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan yang bernilai.
8. Bapak Drs. Alfian Jamrah, M.Si selaku kepala Dibudpar Kabupaten Tanah Datar, Bapak Adel Wilman Syarif, SE selaku Kabid Kebudayaan Dibudpar Kabupaten Tanah Datar, Bapak Kamaruzzaman selaku Kabid Pariwisata Dibudpar Kabupaten Tanah Datar, Ibu Rinayati, ST MT selaku Kasubag Perencanaan, Pengembangan, dan Evaluasi Dibudpar Kabupaten Tanah Datar, beserta seluruh karyawan dan karyawan Dibudpar Kabupaten Tanah Datar.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku: Ayahanda Dedet Syukri S.Pd dan Ibunda Asriati serta adik-adikku tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan semangat, baik berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Rekan-rekanku program studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2006, terimakasih atas segala kebaikannya.

11. Semua teman-temanku yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

Riyanda Prima Ningsih

2006/73311

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Batasan dan Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Konsep teoritis.....	12
1. Konsep dasar strategi	12
2. Konsep dasar manajemen strategi.....	15
3. Konsep dasar pariwisata	22
4. Konsep dasar kendala.....	23
B. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Jenis, sumber, dan teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	31
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 32
A. Temuan Umum	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
2. Gambaran Umum Dibudpar Kabupaten Tanah Datar	40
B. Temuan Khusus	52
1. Potensi Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar.....	52
2. Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya.....	55
3. Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Budaya.....	65
C. Analisis dan Pembahasan.....	70
1. Potensi Wisata Budaya Kabupaten Tanah Datar.....	70
2. Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya.....	74
3. Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Budaya.....	77

BAB V PENUTUP.....	80
1. Kesimpulan.....	80
2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Daftar jumlah pengunjung objek wisata Kabupaten Tanah Datar6
2. Tabel 2 Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin.....36
3. Tabel 3 persentase laju pertumbuhan ekonomi.....38
4. Tabel 4 Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Tanah Datar.....39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat undangan seminar proposal
2. Kritik & saran seminar proposal
3. Surat izin penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat rekomendasi telah melaksanakan penelitian
6. Surat undangan ujian skripsi
7. Kritik & saran ujian skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, yang terlihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam, kebudayaan dan sejarah bangsa, festival dan upacara-upacara yang unik, berbagai macam seni lukis dan kerajinan tangan, dan banyaknya tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan sepanjang tahun. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang kita miliki, pemerintah saat ini berusaha menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama dalam memacu roda pertumbuhan nasional (Oka A. Yoeti, 1997:1) .

Dalam hal ini pemerintah harus memberikan perhatian yang besar lagi terhadap pengembangan pariwisata karena sektor ini telah menyumbang cukup banyak devisa kepada negara dan untuk membantu daerah-daerah yang memiliki objek wisata untuk maju sehingga taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Ini sesuai dengan apa yang telah disimpulkan oleh beberapa ahli ekonomi bahwa pariwisata bisa diandalkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kenikmatan kepada pendatang dan kesejahteraan bagi penduduk sekitarnya.

Sebagai sesuatu yang diandalkan, pengembangan pariwisata harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sesuai dengan Inpres No.16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata, peran terbesar yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata adalah pemerintah daerah.

Pemerintah daerah Sumatera Barat saat ini sedang giat-giatnya mengembangkan kepariwisataan. Salah satunya yaitu Kabupaten Tanah Datar yang terkenal sebagai "kota budaya" (wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar pada Tanggal 4 Mei 2010)

Untuk mengetahui beberapa bentuk perkembangan pariwisata, bisa dilihat bahwa setiap daerah yang ada di Sumatera Barat, dalam pengembangan pariwisatanya, memang mempunyai keunikan dan cara-cara tersendiri. Kota Sawahlunto dengan misi nya menjadi kota Tambang Berbudaya, Kota Bukittinggi dengan Kota Wisatanya, dan Kota Padang Panjang dengan wisata unggulannya Minang Fantasi. Sedangkan Kabupaten Tanah Datar lebih mengembangkan wisata budaya karena Kabupaten Tanah Datar di daerah Sumatera Barat telah terkenal dengan julukannya sebagai Kota Budaya yang memiliki banyak obyek wisata yang bernilai budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan (<http://www.wisata.melayu.com>).

Dari penjelasan di atas, bisa dilihat bahwa setiap daerah berusaha menggalakkan sektor pariwisatanya. Ini merupakan kompetitor atau lawan yang akan dihadapi oleh Kabupaten Tanah Datar. Ini bisa menjadi kendala eksternal bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Untuk menghadapi persaingan tersebut, pemerintah kabupaten Tanah Datar harus mampu bertahan dari pesaing dengan membuat strategi yang tepat dan memaksimalkan semua potensi budaya yang ada dalam pengembangan pariwisata.

Kabupaten Tanah Datar memiliki beragam objek dan atraksi wisata yang potensial. Kabupaten Tanah Datar memiliki 150 objek wisata, kurang lebih 90 objek wisata yang bernilai sejarah/budaya dan selebihnya objek wisata alam. Beberapa objek wisata yang potensial untuk di kembangkan yaitu objek wisata Istano Basa Pagaruyung, objek wisata Batu Angkek-angkek, objek wisata Puncak Pato, objek wisata Tabek Patah, objek wisata Lembah Anai dan objek wisata lainnya. Objek wisata budaya memang lebih dominan di Kabupaten Tanah Datar. Jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Sumatera Barat yaitu pariwisata budaya (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010).

Keanekaragaman budaya berupa peninggalan sejarah, benda cagar budaya, dan lain-lain, masih terus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar, serta alamnya yang indah, merupakan modal pendukung kepariwisataan di Kabupaten Tanah Datar. Kecenderungan diberbagai tempat wisata, konsep pengembangan wisata budaya belum dikelola secara menyeluruh. Objek yang ramai pengunjung sementara ini dianggap potensial untuk dipromosikan sebagai salah satu tawaran wisata yang menarik. Namun hal itu bukan satu-satunya cara pengembangan. Konsep pengembangan yang memadai sebaiknya melihat potensi yang dapat diterapkan berdasarkan kesinambungan, pemberdayaan masyarakat pendukungnya, dan pelestarian budayanya (<http://www.tanahdatar.go.id>).

Dalam kegiatan promosi bidang pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, masih belum berjalan dengan maksimal. bisa dilihat dari hal kecil seperti alat

promosi yang berbentuk baliho, spanduk, ataupun *billboard* yang memuat indahnya pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Di Kabupaten Tanah Datar sangat sedikit sekali kita menemukan alat promosi seperti itu. Jika promosi dapat dilakukan dengan efektif, dengan hal ini akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar karena mereka penasaran dengan objek wisata yang dipromosikan tersebut.

Saat ini telah terjadi perubahan *consumers-behaviour pattern* atau pola konsumsi dari para wisatawan. Mereka tidak lagi terfokus hanya ingin santai dan menikmati matahari, laut dan pantai. Saat ini pola konsumsi mulai berubah ke jenis wisata yang lebih tinggi, yang meskipun tetap santai tetapi dengan selera yang lebih meningkat yakni menikmati produk atau kreasi budaya dan peninggalan sejarah dari suatu daerah. Setiap wisatawan yang berkunjung mengharapkan menemui keramah-tamahan dari penduduknya yang melayani dengan sepenuh hati sehingga membuat mereka betah menikmati keindahan alam yang disuguhkan.

Oleh karena itu, pariwisata Kabupaten Tanah Datar merupakan cara pandang ke depan kepariwisataan yang mengacu pada visi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar yaitu “terwujudnya masyarakat Kabupaten Tanah Datar Sejahtera dan berkeadilan dilandasi filosofi ”*Adat basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah*”. Dengan berpedoman pada visi Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar mempunyai visi dan misi dalam pengembangan pariwisata. Adapun visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar yaitu “mewujudkan Kabupaten Tanah Datar sebagai

tujuan wisata yang berwawasan lingkungan dan berbudaya”. Adapun misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar yaitu “menjadikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta menumbuh kembangkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat dalam pelestarian seni dan budaya untuk menunjang kepariwisataan Tanah Datar. Berdasarkan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, pemerintah terlihat lebih mengutamakan pengembangan pariwisata yang berbasis budaya karena Kabupaten Tanah Datar mempunyai potensi pariwisata budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2010).

Belum optimalnya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar tentunya hal ini akan bisa berdampak kepada kurangnya tingkat kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal ini bisa kita lihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar:

Tabel 1

Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara ke Objek Wisata di Kabupaten Tanah Datar (2008-2009)

No	Nama Objek	2008		2009	
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Istano BasaPagaruyung	-	-	-	-
2	Lembah Anai	26.142	694	24.274	327
3	Tabek Patah	10.303	38	9.892	76
4.	Puncak Pato	8.419	56	8.576	51
5	Tanjung Mutiara	2.304	12	2.013	16
6	Batu Angkek-Angkek	5.241	167	5.306	176
7	Objek Wisata Lainnya	113.497	11.652	114.952	12.422

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas, bisa kita lihat pada tahun 2008-2009 tidak terdapat wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Istano Basa Pagaruyung dan terjadi penurunan jumlah pengunjung di beberapa objek wisata yang ada, hal ini disebabkan karena:

1. Terbakarnya objek wisata Istano Basa Pagaruyung pada bulan Februari tahun 2007 yang merupakan objek wisata unggulan Kabupaten Tanah Datar dan sekarang masih dalam tahap pembangunan.
2. Terjadinya bencana alam gempa bumi di Kabupaten Tanah Datar yang mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana wisata pada objek wisata di Kabupaten Tanah Datar.

Walaupun salah satu obyek wisata budaya andalan Kabupaten Tanah Datar Istano Pagaruyung pernah terbakar dan saat ini masih dalam tahap pembangunan, pemerintah Kabupaten Tanah Datar masih memiliki objek wisata budaya lainnya yang benilai budaya tinggi, seperti Batu Angkek-Angkek, Batu Batikam, Rumah

Gadang dan makam-makam pemuka Adat pemimpin Suku Minangkabau dahulunya serta obyek wisata lainnya yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Selain dengan objek wisata yang telah ada, Kabupaten Tanah Datar juga memiliki sebuah perkampungan Minangkabau yang merupakan pusat kebudayaan Minangkabau di Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar dalam istilah adat Minangkabau disebut dengan *Luhak Nan Tuo* dan mempunyai jargon sebagai “Kota Budaya”. Hal ini merupakan sebagai keunggulan bagi Kabupaten Tanah Datar.

Dalam pengembangan pariwisata budaya, pemerintah Kabupaten Tanah Datar mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Tanah Datar tahun 2008 yaitu Rp.2.142.000.000,00 (Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No.12 Tahun 2008 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2008). Anggaran ini digunakan untuk berbagai macam keperluan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Penyusunan konsep rancangan peraturan daerah pariwisata seni dan budaya.
2. Program pengelolaan kekayaan budaya.
3. Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air.
4. Pengembangan kebudayaan dan pariwisata
5. Program pengelolaan keragaman budaya
6. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah.
7. Fasilitas perkembangan keragaman budaya daerah.

8. Fasilitas penyelenggaraan festival budaya daerah
9. Program pengembangan pemasaran pariwisata.

Dari sekian banyak program diatas, belum semua program yang tercapai karena masih banyak kendala yang harus dihadapi. Salah satunya yaitu karena belum adanya kekuatan hukum yang kuat dalam bentuk RIPPDA, sehingga beberapa program di atas belum terlaksana dengan sempurna, walaupun Kabupaten Tanah Datar sangat potensial untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, masih terlihat beberapa fenomena dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah datar yaitu :

1. Menurunnya jumlah wisatawan lokal maupun interlokal yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar.
2. Belum ada RIPPDA (Rancangan Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) dan kebijakan lainnya yang mengatur tentang pengembangan kepariwisataan di daerah Kabupaten Tanah Datar. Dengan tidak adanya RIPPDA, perencanaan yang dibuat bisa dipatahkan oleh pihak lain karena tidak adanya kekuatan hukum yang kuat.
3. Belum di kembangkannya secara maksimal objek wisata yang potensial untuk dikembangkan.
4. Permasalahan kurangnya promosi pemerintah daerah untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tanah datar.

Berdasarkan hal diatas, untuk menghadapi persaingan dalam pengembangan pariwisata di Sumatera Barat dan tantangan dalam pengembangan pariwisata, maka dibutuhkan perhatian yang lebih serius lagi dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar, masyarakat dan pihak-pihak atau stakeholder lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan strategi untuk pengembangan pariwisata. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya”**.

B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar
2. Objek wisata yang potensial di Kabupaten Tanah Datar belum dikembangkan secara maksimal.
3. Belum adanya kekuatan hukum yang mengatur tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar sehingga mudah dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Penyelenggaraan promosi bidang pariwisata di Kabupaten Tanah Datar belum berjalan dengan baik .

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat mempertajam objek pembahasan maka yang menjadi batas masalah dalam penelitian ini adalah strategi pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya dan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi strategi pengembangan pariwisata budaya tersebut.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan hal diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata budaya?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata budaya.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah serta dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan obyek penelitian, terutama yang berhubungan dengan mata kuliah organisasi dan manajemen, pengembangan organisasi, dan sistem pemerintahan daerah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar secara umum, dan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata budaya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Konsep dasar strategi

Pada dasarnya konsep strategi berasal dari bidang militer. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stat-egia* yang artinya kepemimpinan atas pasukan, seni memimpin pasukan. Hingga awal zaman Industrialisasi pengertian strategi hanya sebatas pada makna militer. Baru setelah itu pengertian strategi mengalami perluasan makna ke dalam bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Untuk memperjelas konsep strategi, sebagian orang mencoba membedakan antara strategi dan taktik, yaitu strategi sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, sedangkan taktik yaitu cara-cara untuk mencapai tujuan jangka pendek (Peter Schoder 2004: 20).

Clausewitz dalam Tedjo Tripomo dan Udan (2005:18) mengilustrasikan bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang, sedangkan taktik adalah seni menggunakan tentara. Dalam satu peperangan bisa jadi terdiri dari banyak pertempuran dan untuk memenangkan peperangan tidak harus memenangkan semua pertempuran.

Menurut Morrissey (1995:45), strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan.

Sedangkan strategi menurut Jack Plano merupakan rencana yang menyeluruh atau berjangka panjang yang mencakup serangkaian gerakan yang langsung diarahkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh. Di samping itu, Warsito Utomo dalam Tarmizi Ismail mengatakan bahwa strategi merupakan suatu pendekatan, alat atau pola kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang difokuskan pada *a few key or critical areas* atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi merupakan suatu pilihan tindakan kebijakan yang betul-betul mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (<http://www.unjabisnis.com>).

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Jack Plano di atas, ada beberapa hal yang terdapat dalam strategi:

1. Suatu rencana yang sifatnya menyeluruh dan memiliki rentang waktu yang panjang
2. Di dalam rencana tersebut mencakup serangkaian kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang diharapkan.
3. Tujuan yang menjadi sasaran dari serangkaian kegiatan yang dilakukan.
4. Sebuah rencana sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan kelompok

Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disusun sedemikian rupa oleh suatu organisasi yang sesuai dengan misi yang hendak dicapainya, sekaligus untuk melaksanakan mandat-mandat atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan mempertimbangkan pengaruh faktor lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal, dimana strategi tersebut harus bersifat efektif.

Menurut Michael Porter dalam Crown Dirgantoro (2004:158), keunggulan dalam pengembangan pariwisata dapat diperoleh lewat salah satu dari dua sumber: bisa dari keunggulan menciptakan biaya yang rendah (*cost leadership*) atau dari kemampuan organisasi untuk menjadi berbeda (*differentiation*) dibandingkan para pesaingnya. Faktor kedua dalam pendekatan ini adalah cakupan produk pasar (*competitive scope*) dimana organisasi saling bersaing sama lain dalam pasar yang luas dan sempit.

1. Strategi Kepemimpinan Biaya (*Cost leadership*).

Yaitu strategi yang digunakan organisasi yang ingin menjadi pemimpin pasar berbasis biaya rendah dengan basis pelanggan yang luas. Biaya disini merupakan total biaya yang dikeluarkan organisasi dan bukan pada harga. Untuk mencapai keunggulan biaya, organisasi harus bersiap menjadi produsen berbiaya rendah dalam industri pariwisata di Sumatera Barat. Organisasi harus memiliki cakupan yang luas dalam segmen industri pariwisata, bahkan beroperasi dalam industri terkait. Sumber keunggulan biaya bervariasi dan tergantung kepada struktur industri. Sumber tersebut mungkin mencakup: pengejaran skala ekonomi seperti meminimalisir biaya atau pengeluaran-pengeluaran organisasi, teknologi milik sendiri seperti Sumber Daya Manusia atau aparatur yang profesional dalam bidang pariwisata, akses ke Sumber Daya yang tersedia dan lain-lain.

2. Strategi Diferensiasi.

Dalam hal diferensiasi, organisasi harus menjadi "unik" dalam industrinya yang secara umum dihargai oleh konsumen atau wisatawan , jadi organisasi dihargai karena keunikannya. Cara melakukan diferensiasi berbeda untuk tiap organisasi dan pada umumnya dapat didasarkan kepada: produk, sistem penyerahan, pendekatan pemasaran atau promosi yang dilakukan organisasi dalam industri pariwisata dan lain-lain. Organisasi akan menggunakan strategi diferensiasi bila ingin bersaing dengan pesaingnya dalam hal keunikan produk dan jasa yang ditawarkan. Keunikan tersebut dapat dilihat dari ciri produk yang menawarkan nilai-nilai yang dicari konsumen sehingga menjadikan produk tersebut unik dan berbeda di mata konsumen. Konsumen akan rela membayar dengan biaya maksimal bagi produk-produk yang dipersepsikan sebagai produk yang unik dan berbeda olehnya (Michael Porter dalam Crown Dirgantoro 2004:158).

Organisasi yang menggunakan strategi fokus diferensiasi menggunakan bentuk apapun yang digunakan oleh perusahaan yang berbasis diferensiasi fitur produk, inovasi produk, kualitas produk dan lainnya (Michael Porter dalam Crown Dirgantoro 2004:158).

Ada beberapa jenis strategi diferensiasi yaitu:

a. Diferensiasi Produk

Produk fisik merupakan hal yang potensial untuk dijadikan pembeda. Perusahaan dapat membedakan produknya berdasarkan keistimewaan, kualitas kinerja, kualitas kesesuaian, daya tahan, keandalan, mudah diperbaiki, gaya dan rancangan.

b. Diferensiasi Pelayanan

Pembeda pelayanan yang utama adalah kemudahan pemesanan, pengiriman, pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan.

c. Diferensiasi Personel

Terdapat 6 karakteristik yang menunjukkan personil yang terlatih, yaitu kemampuan personel, kesopanan, kredibilitas, dapat diandalkan, cepat tanggap dan komunikasi.

d. Diferensiasi Citra

Perusahaan dapat mengekspresikan citra dengan melalui lambang, media tertulis dan audio visual serta suasana.

Unsur-unsur yang seharusnya ada dalam strategi diferensiasi (Crown Dirgantoro 2004:114) adalah:

- a. Kemampuan yang kuat dalam riset dasar
- b. Kemampuan pemasaran yang kuat
- c. Reputasi untuk memimpin mutu dan teknologi

- d. Koordinasi yang kuat antara fungsi-fungsi dalam riset, pengembangan produk, dan pemasaran

2. Konsep dasar manajemen strategi

Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Strategi dapat memberikan pengaruh yang besar kepada organisasi yang memakai sistem manajemen tersebut. kebanyakan dari pengaruh tersebut menghasilkan dampak yang positif bagi organisasi itu sendiri. Dan salah satu diantara dari pengaruhnya adalah aktivitas formulasi strategi akan mempertinggi kemampuan organisasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Jadi setiap mendapati masalah, organisasi akan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat.

Proses manajemen strategi pun akan memberikan hasil keputusan terbaik dikarenakan interaksi kelompok mengumpulkan berbagai strategi yang lebih besar. Dan keterlibatan karyawan di dalam formulasi strategi akan dapat memperbaiki pengertian mereka atas penghargaan produktivitas di dalam setiap perencanaan strategi dan dengan demikian dapat mempertinggi motivasi kerja mereka, dan juga dapat meningkatkan kualitas produksi pada perusahaan / organisasi.

Pengaruh lainnya adalah penerapan manajemen strategi ini membuat manajemen organisasi menjadi lebih peka terhadap ancaman yang datang dari luar, dan organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi akan lebih profitable (menguntungkan) dan lebih berhasil dari pada yang tidak menerapkannya (<http://akyura-kun.blogspot.com/2010/01/pengaruh-manajemen-strategi.html>).

Menurut David (2002:15), manfaat manajemen strategis adalah membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pilihan strategis. Dan tujuan dari manajemen strategi adalah melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang di pilih secara efektif dan efisien serta senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan mempengaruhi aktivitas sehingga dapat mengendalikan tujuannya sendiri.

Secara umum proses manajemen strategi terdiri dari 5 tahap yaitu:

1. Menetapkan arah dan misi organisasi,
2. Memahami lingkungan internal dan eksternal organisasi,
3. Memformulasikan strategi,
4. Mengimplementasikan strategi, dan
5. Mengevaluasi dan mengawasi strategi.

a. Menetapkan arah dan misi organisasi

Setiap organisasi pasti mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan ini akan menentukan arah yang akan dituju oleh organisasi. Tanpa adanya visi, misi, dan tujuan maka kinerja organisasi akan berjalan acak dan kurang jelas serta mudah berubah dan diombang-ambingkan oleh situasi eksternal.

Menurut Wibisono (2006:43), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang

Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi interpretasi visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi.

b. Memahami lingkungan internal dan eksternal

Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan.

Lingkungan terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal berada di luar perusahaan sedangkan lingkungan internal berada di dalam perusahaan.

c. Memformulasikan strategi

Formulasi strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Formulasi strategi ini meliputi pengembangan misi bisnis dengan analisa SWOT yaitu mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang.

SWOT merupakan singkatan dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi.

- Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi di mana perusahaan mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik (diatas rata-rata industri).
- Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi di mana perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di karenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
- Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi bisnis menguntungkan yang dapat diraih oleh perusahaan yang masih belum di kuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun.

- Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kinerja pihak pesaing, yang jika dibiarkan maka perusahaan akan
- mengalami kesulitan dikemudian hari.

d. Mengimplementasikan strategi

Di dalam implementasi strategi, perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan tahunan (*annual objective of the business*), memikirkan dan merumuskan kebijakan, memotivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah di formulasikan dapat dilaksanakan.

Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah formulasikan menjadi tindakan nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai.

e. Mengevaluasi dan mengawasi strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup 3 hal, yaitu:

1. Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung,
2. Mengukur kinerja yang telah dilakukan

3. Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan dewasa ini tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (<http://www.unjabisnis.com.macam-macam-strategi-manajemen.html>).

3. Konsep dasar Pariwisata

Secara etimologis "pariwisata" yang berasal dari bahasa Sanskrit, yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali atau berkeliling dan wisata berarti perjalanan, berpergian. Menurut Bakaruddin (2008:25) Istilah pariwisata pada umumnya sering digunakan dengan istilah pengunjung atau visitor. Visitor adalah setiap orang atau kelompok orang yang datang ke suatu daerah atau negara lain dengan maksud apapun kecuali untuk menerima upah.

Menurut Lundberg dalam Kusmayadi (2000:4), pariwisata adalah konsep umum yang sejarahnya kembali ke masa lampau. Istilah *tourisme* atau kepariwisataan mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka, atau membuatnya lebih menyenangkan. Seorang wisatawan didefinisikan sebagai seseorang yang berada jauh dari tempat tinggalnya.

Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000:4), pariwisata dapat ditinjau dari berbagai segi yang berbeda. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah dengan maksud tidak melakukan usaha atau bersantai. Pariwisata dapat juga dilihat sebagai suatu bisnis yang

berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan / pengunjung dalam perjalanannya.

Dalam arti luas, menurut Janianton dan F. Weber (2007:1), pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya. Ketika orang berwisata, ia membutuhkan layanan akomodasi yang seringkali harus diberikan pihak lain. Demikian pula apabila pihak biro perjalanan ingin menjual produk kepada wisatawan, maka mereka harus membangun hubungan kerja, minimal dengan pihak hotel. Semua ini merupakan rangkaian elemen yang saling mempengaruhi atau menjalankan fungsi-fungsi tertentu sehingga pariwisata tersebut dapat berjalan semestinya. Kaitan antar elemen secara kuat tadi kemudian membentuk suatu sistem yang disebut sebagai sistem pariwisata.

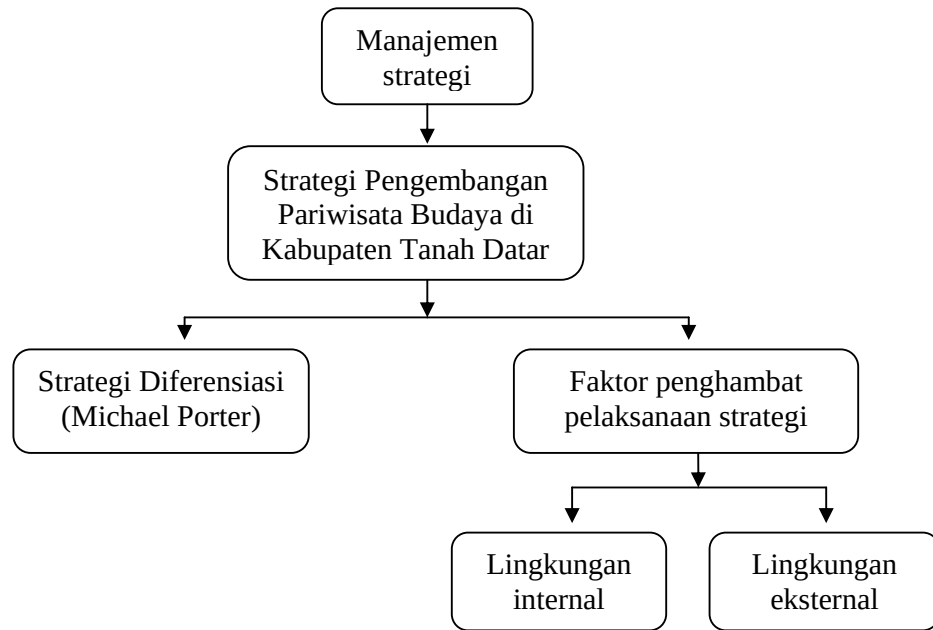
4. Konsep dasar Kendala / Faktor Penghambat

Pada setiap kebijakan publik yang telah ditetapkan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengalami adanya keterbatasan dalam kegiatan operasionalnya sebagai suatu sumber daya yang terbatas atau dapat disebut kendala.

Menurut Hansen dalam Setia Budi (2005:27), jenis kendala berdasarkan asalnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kendala internal, merupakan faktor-faktor yang membatasi suatu instansi yang berasal dari dalam organisasi. Kendala internal harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan *throughput* semaksimal mungkin tanpa meningkatkan persediaan dan biaya operasional.
- 2) Kendala eksternal, merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar instansi. misalnya permintaan pasar atau kuantitas bahan baku yang tersedia dari pemasok. Kendala eksternal yang berupa volume produk yang dapat dijual, dapat diatasi dengan menemukan pasar, meningkatkan permintaan pasar ataupun dengan mengembangkan produk baru.

B.Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Pengembangan Pariwisata Budaya dan mendeskripsikan kendala-kendala dalam Pengembangan pariwisata budaya tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis, yakni:

- 1). Dari teori yang digunakan untuk analisis dapat disimpulkan bahwa dari dua strategi yang dikemukakan oleh Michael Porter yaitu strategi kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi, dalam pengembangan pariwisatanya pemerintah lebih cenderung memakai yaitu diferensiasi. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memanfaatkan obyek wisata budaya yang ada untuk membuat mereka menjadi unik dan berbeda dengan daerah lainnya yang ada di Sumatera Barat. Walaupun Istana Pagaruyung sebagai obyek wisata andalan Kabupaten Tanah Datar terbakar pada tahun 2007, akan tetapi hal ini bukanlah menjadi hal yang bisa melemahkan pengembangan pariwisata budaya Kabupaten Tanah Datar karena Kabupaten Tanah Datar masih memiliki obyek wisata unggulan lainnya seperti Batu angkek-angkek, Batu batikam, Istana Silinduang bulan, Benteng Vander Capellen, dan perkampungan Minangkabau.

2). Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga menemui beberapa kendala yang terdiri dari:

1. Kendala Internal.

- b. Minimnya dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.
- c. Keterbatasan tenaga terampil yang profesional di bidang pariwisata seni dan budaya
- d. Kurangnya pendidikan dan pelatihan teknis aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- e. Kekhasan dan keunikan atraksi dan aktivitas wisata yang ditawarkan masih belum menjadi suatu daya tarik bagi kedatangan wisatawan mancanegara, karena produk yang ditawarkan tidak dikemas dengan baik dan menarik seperti yang dilakukan oleh negara-negara lainnya.

2. Kendala Eksternal.

- a. Infrastruktur yang kurang memadai untuk mendukung kepariwisataan.
- b. Status kepemilikan objek wisata yang beragam dan tidak terorganisir.
- c. Kurangnya promosi dan kualitas pelayanan wisata di Kabupaten Tanah Datar.
- d. Belum adanya organisasi pendukung bidang kepariwisataan seperti PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) dan ASITA (Asosiasi Tourisme Indonesia) di Kabupaten Tanah Datar.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan diantaranya adalah :

1. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar, diharapkan agar pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih pada sektor pariwisata khususnya pariwisata budaya. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam hal ini harus mampu berinovasi lebih baik lagi dalam mengembangkan potensi pariwisata dan juga bekerjasama secara aktif dan bisa dengan segera membentuk perhimpunan atau asosiasi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.
2. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar hendaknya mempunyai RIPPPDA atau *master plan* dalam pengembangan pariwisatanya agar lebih terarah dan dalam melaksanakan strategi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, hendaknya masyarakat dan *stakeholder* sebagai pelaksana di lapangan bisa bekerja sama dan saling bersinergis.
3. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar bisa lebih mengemas seni dan budaya yang ada menjadi lebih baik lagi dan berharap seni budaya yang telah ada bisa lebih di optimalkan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2008.*Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang.UNP Press.
- Burhan Bungin. 2008.*Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*.Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Crown Dirgantoro. 2004.*Manajemen Stratejik (Konsep, Kasus dan Implementasi)*.Jakarta: Grasindo.
- Janianton Damanik & Helmut F.Weber. 2007.*Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*Yogyakarta; Andi
- J Salusu.1996.*Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Non Profit* . Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat.1987.*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia.
- Lexy J.Moleong..2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Remaja Rosda.
- Peter Schoder. 2004.*Strategi politik*. Jakarta:Frederich-Nauman-Stiftung.
- Wibisono, D. 2006. *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain dan Teknik Meningkatkan Daya saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Oka A Yoeti.1997.*Tours And Travel Management*. Jakarta:Pradnya Paramita.
- Tedjo Tripomo & Udan. 2005.*Manajemen Strategi*. Jakarta; Rekayasa Sains.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia.jakarta.
- Kusmayadi & Endar Sugiarto.2000.*Metodologo Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*.Jakarta.Gramedia Pustaka Utama
- Inpres No. 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata